

ANALISIS KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN IPAS DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Pramudiyanti^{1*}, Muhammad Kaulan Karima^{2*}, Tiara Farashinta^{3*}, Hikmatul Aini⁴, Annisa Mutiara Kaldi⁵, Nurdina Saleem⁶, Melisa⁷, dan Nabila Arina⁸

¹⁻⁴Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

⁵SDN 2 Natar, Lampung Selatan, Indonesia

⁶MI Miftahul Jannah, Bandar Lampung, Indonesia

⁷SDS Al-Kautsar, Bandar Lampung, Indonesia

⁸SDIT Baitul Jannah, Bandar Lampung, Indonesia

* Email: hikmatulaini483@gmail.com

Diterima: 07 Juli 2026

Direvisi: 20 Agustus 2026

Publikasi: 30 Agustus 2026

Abstract

This study aims to analyze the characteristics of Science and Social Studies (IPAS) learning in the implementation of the Merdeka Curriculum and to evaluate the suitability of IPAS learning practices with the principles of the Merdeka Curriculum in elementary schools. This research used a descriptive qualitative approach with an evaluative design. The study was conducted at MI Miftahul Jannah in May 2026 involving 2 fourth-grade teachers and 56 students. Data were collected through observations, interviews, documentation, and document analysis, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that IPAS learning reflected student-centered, active, contextual, and collaborative learning characteristics. Teachers acted as facilitators who guided students through exploration, discussion, observation, and group work activities. The implementation of IPAS learning was also in accordance with most principles of the Merdeka Curriculum, such as active learning, formative assessment, and the strengthening of students' critical thinking and communication skills. However, several obstacles were still found, particularly in the implementation of differentiated learning, limited learning media, and the preparation of teaching modules that had not fully accommodated students' learning needs.

Keywords: IPAS; Merdeka Curriculum; Elementary School; Contextual Learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam implementasi Kurikulum Merdeka serta mengevaluasi kesesuaian praktik pembelajaran IPAS dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian evaluatif. Penelitian dilaksanakan di MI Miftahul Jannah pada bulan Mei 2026 dengan subjek penelitian terdiri atas 2 guru kelas IV dan 56 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan telaah dokumen. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS telah mencerminkan karakteristik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, aktif, kontekstual, dan kolaboratif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik melalui kegiatan eksplorasi, diskusi, pengamatan, dan kerja kelompok. Praktik pembelajaran IPAS juga telah sesuai dengan sebagian besar prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran aktif, asesmen formatif, serta penguatan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi peserta didik. Namun, implementasi pembelajaran masih menghadapi kendala, terutama pada penerapan pembelajaran diferensiasi, keterbatasan media pembelajaran, dan penyusunan modul ajar yang belum sepenuhnya menyesuaikan kebutuhan peserta didik.

Kata kunci: IPAS; Kurikulum Merdeka; Sekolah Dasar; Pembelajaran Kontekstual.

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar membawa perubahan dalam proses

pembelajaran yang lebih menekankan pada pengembangan kompetensi, karakter, dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Tunas & Pangkey, 2024). Salah satu perubahan tersebut terlihat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang menggabungkan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial agar peserta didik dapat memahami lingkungan sekitar secara lebih menyeluruh melalui pengalaman belajar yang bermakna (Zakarina dkk, 2024).

Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka menekankan kegiatan eksplorasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Martir, Sayangan & Beku, 2024). Guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik melalui kegiatan observasi, diskusi, eksperimen, dan kerja kelompok (Panjaitan & Hafizzah, 2025). Dengan demikian, pembelajaran IPAS diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Efektivitas implementasi kurikulum baru ini di lapangan sangat bergantung pada bagaimana praktik pembelajaran aktual dilakukan oleh para guru di ruang kelas (Putri, dkk, 2025). Idealnya, praktik pengajaran IPAS harus mencerminkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran yang terdiferensiasi, berbasis proyek, serta mengutamakan asesmen formatif untuk perbaikan berkelanjutan (Suryana & Rosmana, 2023). Ketika praktik di kelas selaras dengan prinsip-prinsip dasar kurikulum, maka esensi dari merdeka belajar dimana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan minatnya dapat terwujud secara optimal.

Penelitian lainnya oleh Nabila dkk, (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS berbasis masalah mampu meningkatkan

kemampuan pemecahan masalah peserta didik sekolah dasar. Ardiansyah (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk belajar sesuai minat dan kemampuannya. Yuliana dan Khotimah (2022) menyatakan bahwa asesmen diagnostik dalam pembelajaran IPAS membantu guru menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.

Meskipun landasan filosofis dan regulasi mengani IPAS telah disusun secara komprehensif, fakta di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) dalam tataran praktis. Sebagian besar kajian mengenai Kurikulum Merdeka masih berfokus pada tataran konseptual, analisis kebijakan dan kesiapan administrasi guru secara umum (Irfan, dkk. 2026). Evaluasi mendalam yang melihat secara spesifik bagaimana karakteristik autentik IPAS dalam rutinitas kelas, serta sejauh mana kesesuaian riil antara praktik guru dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar, masih terbatas. Penelitian ini memegang posisi penting untuk menjebatani kekosongan (*gap*) tersebut dengan memberikan potret deskriptif-analitis mengenai dinamika implementasi IPAS secara konkret di lapangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian dalam artikel ini bertujuan untuk: (1) menganalisis karakteristik pembelajaran IPAS dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dan (2) mengevaluasi tingkat kesesuaian praktik pembelajaran IPAS yang dilakukan oleh pendidik dengan prinsip-prinsip utama Kurikulum Merdeka di sekolah dasar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian PPT (Penelitian Pengembangan Tindakan) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengevaluasi keterlaksanaan program pembelajaran inovatif di

sekolah dasar. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengkaji secara mendalam karakteristik esensial serta kesesuaian praktik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Penelitian dilaksanakan di MI Miftahul Jannah pada bulan Mei 2026 dengan subjek penelitian terdiri atas 2 guru kelas IV dan 56 peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran IPAS berbasis inkuiri dan kontekstual.

Instrumen penelitian disusun secara sistematis untuk menjamin keabsahan data, meliputi: (1) lembar observasi aktivitas untuk merekam interaksi guru dan peserta didik, penerapan model *Project Based Learning*, serta keterlaksanaan pembelajaran diferensiasi di kelas; (2) pedoman wawancara mendalam untuk mengonfirmasi pemahaman guru mengenai integrasi konten IPAS; (3) catatan lapangan berupa foto dan dokumentasi kegiatan pembelajaran; serta (4) lembar telaah dokumen untuk menilai kesesuaian modul ajar dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dengan Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data observasi dan wawancara dianalisis berdasarkan indikator karakteristik pembelajaran IPAS, sedangkan hasil telaah dokumen dianalisis menggunakan persentase ketercapaian rubrik kelayakan guna mengetahui tingkat kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPAS di kelas IV MI Miftahul Jannah, implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya perubahan pola pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Guru tidak lagi mendominasi keseluruhan proses pembelajaran,

melainkan berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk aktif menemukan konsep melalui kegiatan eksploratif dan kontekstual. Karakteristik pembelajaran IPAS tampak pada integrasi materi sains dan sosial yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami (Hasbuan, 2025; Kusuma dkk, 2025).

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar tahapan pembelajaran telah mencerminkan prinsip utama Kurikulum Merdeka, khususnya pada aspek pembelajaran diferensiasi, pembelajaran aktif, dan penguatan aktivitas kolaboratif. Guru memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, bertanya, serta bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas kelompok sederhana (Nurlaila, 2026; Rosita & Leonard, 2015). Selain itu, guru juga mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar peserta didik sehingga siswa lebih mudah memahami konsep IPAS melalui pengalaman nyata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran kontekstual yang berorientasi pada pengalaman belajar peserta didik.

Pembelajaran IPAS juga menunjukkan adanya keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, kemampuan menyampaikan hasil pengamatan, serta keberanian mengemukakan ide dan pendapat secara mandiri. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran IPAS mampu mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama peserta didik secara lebih optimal (Taib, 2021; Martir dkk, 2024; Nisa dkk, 2025). Karakteristik ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kompetensi dan penguatan Profil

Pelajar Pancasila (Nafi'ah dkk, 2023; Huda, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar lebih aktif dan mandiri dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Guru juga memahami konsep dasar pembelajaran IPAS yang menekankan integrasi ilmu pengetahuan alam dan sosial melalui kegiatan eksploratif serta kontekstual (Fujirahmawati dkk, 2026; Muslimin & MR, 2025). Namun demikian, guru masih mengalami beberapa kendala dalam implementasinya, terutama pada penerapan pembelajaran diferensiasi dan penyusunan modul ajar yang terintegrasi dengan kebutuhan belajar peserta didik. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran, sarana pendukung, serta waktu pembelajaran menjadi hambatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara maksimal.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran IPAS karena kegiatan belajar dilakukan melalui diskusi, pengamatan, dan kerja kelompok sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Peserta didik juga mengaku lebih mudah memahami materi ketika guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPAS mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Hasanah, dkk. 2025).

Sementara itu, hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) telah digunakan dan disusun sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Perangkat pembelajaran telah memuat tujuan pembelajaran, asesmen formatif, kegiatan pembelajaran kontekstual, serta aktivitas yang

melibatkan peserta didik secara aktif. Akan tetapi, aspek diferensiasi pembelajaran masih belum optimal karena kegiatan dan strategi pembelajaran belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan belajar masing-masing peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa karakteristik pembelajaran IPAS dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MI Miftahul Jannah telah mengarah pada pembelajaran yang aktif, kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Praktik pembelajaran yang diterapkan juga telah sesuai dengan sebagian besar prinsip Kurikulum Merdeka, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan pembelajaran diferensiasi dan pengembangan perangkat pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pembelajaran IPAS dalam implementasi Kurikulum Merdeka di kelas IV MI Miftahul Jannah telah menunjukkan karakteristik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, aktif, kontekstual, dan kolaboratif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik melalui kegiatan eksplorasi, diskusi, pengamatan, dan kerja kelompok sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna serta mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi peserta didik. Praktik pembelajaran IPAS juga telah sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, terlihat dari penggunaan pembelajaran aktif, asesmen formatif, serta perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan ATP yang disusun sesuai capaian pembelajaran. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala, terutama pada penerapan pembelajaran diferensiasi, keterbatasan media pembelajaran, dan

penyusunan modul ajar yang belum sepenuhnya menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru dan dukungan sarana pembelajaran agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing atas bimbingan, motivasi, serta nasihat berharganya yang senantiasa diberikan selama proses persiapan hingga penyelesaian artikel penelitian ini. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada Ibu Roani, S.Pd.I Kepala MI Miftahul Jannah yang telah memberikan izin serta dukungan penuh untuk pelaksanaan penelitian ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga ditujukan kepada guru kelas IV yang telah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai, membuka ruang untuk diobservasi serta membantu koordinasi teknis selama pengumpulan data. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa kelas IV yang telah menunjukkan kerjasama dan respon positif selama kegiatan di kelas. Kehadiran dan dinamika belajar mereka di ruangan kelas menjadi potret nyata keberhasilan implementasi karakteristik IPAS yang bermakna dalam Kurikulum Merdeka. Kerja sama, semangat, dan dukungan dari semua pihak yang terlibat merupakan pilar utama dibalik keberhasilan penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M. (2023). Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka dan pengembangan potensi peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 45-53.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Hasanah, N. M., Sholihah, S. R., & Habibah, T. (2025). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Dalam Pelajaran Ips Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 34-41. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i%601.663>
- Fujirahmawati, D., Lestari, K., & Saputra, D. Y. (2026). Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Ilmu Pengetahuan Alam untuk Pembelajaran Kontekstual. *KOSMOLOGI (Jurnal Pendidikan IPA dan Sains)*, 2(1), 1-10.
- Hasibuan, A. (2025). Analisis integrasi materi IPAS dalam Kurikulum Merdeka: Tinjauan sistematis terhadap strategi pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 19117-19125.
- Huda, R. B. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Merdeka dengan Program Profil Pelajar Pancasila. *Journal Education, Sociology and Law*, 1(1), 34-46.
- Irfan, A., Dewi, R. S. I., & Rufiana, I. S. (2026). Analisis Kritis Terhadap Isu dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar di Indonesia. *Wahana Sekolah Dasar*, 34(1), 25-48. <https://doi.org/10.17977/um035v34i12026p25-48>
- Kusuma, M. W., Nuramalia, T., Ain, T. Q., & Heryadi, Y. (2025). Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Energi dan Perubahannya di Sekolah Dasar. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 12(1), 37-64.

- <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v12i1.11367>
- Martir, L., Sayangan, Y. V., & Beku, V. Y. (2024). Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(3), 757-766. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i3.1829>
- Muslimin, M., & MR, M. P. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Maccayya*, 3(1), 7-12.
- Nabila, F., Hasanah, U., & Wibowo, A. (2023). Pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 67-75.
- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., Mutmainah, S., Widyawati, M. W., & Fiqrizzakiyah, N. (2023). Karakteristik pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di madrasah ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.62097/ad.v5i1.1248>
- Nisa, I. K., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Inovasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Aktivitas, Berfikir Kritis dan Kerja Sama Menggunakan Model Protoma. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(03), 280-315. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.6992>
- Nurlaila, S. A. (2026). Implementasi Metode Pembelajaran Small Grup Discussion Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas 4 SDN Campurejo Teretep Temanggung Tahun Pelajaran 2024-2025. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 2(7), 30-37.
- <https://doi.org/10.59435/menulis.v2i7.1280>
- Panjaitan, H., & Hafizzah, F. (2025). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD IT Mutiara Ilmu Kuala. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 328-343. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.790>
- Putri, M. W., Azizah, R. N., Sofianisa, U., Amirudin, A., & Fitri, T. A. (2025). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar: Antara Idealitas Konsep dan Realitas Lapangan di Berbagai Daerah Indonesia. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 15(2), 179-190. <https://doi.org/10.24042/qk3kfj43>
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan kerja sama siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>
- Pratiwi, I., & Hidayat, S. (2023). Analisis keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Obsesi*, 7(2), 1456-1468.
- Suryana, C., & Rosmana, P.S. (2023). Tantangan dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Mata Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Elemen Pendidikan*, 5(2), 88-97. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2.4462>
- Taib, M. (2021). Pembelajaran IPA berbasis mind mapping dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(2), 465-486.

<https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i2.345>

Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan kebebasan dan fleksibilitas. *Journal on Education*, 6(4), 22031-22040. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324>

Yuliana, D., & Khotimah, S. (2022). Penerapan asesmen diagnostik pada pembelajaran

IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 91-99.

Zakarina, U., Ramadya, A. D., Sudai, R., & Pattipeillohi, A. (2024). Integrasi mata pelajaran IPA dan IPS dalam kurikulum merdeka dalam upaya penguatan literasi sains dan sosial di sekolah dasar. *Damhil Education Journal*, 4(1), 50-56.